

ABSTRAK

Syaiful Ahmad. 2020. “Pembuatan Video Edukasi *Bibliocrime* di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat”. *Makalah*. Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Penulisan makalah ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan tindakan *bibliocrime* yang ada di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat, (2) mendeskripsikan proses pembuatan video edukasi *bibliocrime* di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat, dan (3) mendeskripsikan hasil uji coba video edukasi *bibliocrime* di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat.

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara. Wawancara dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada Kepala Seksi Bidang Promosi Dan Layanan Perpustakaan Ibu Yelvi Oktavia, S.Ip Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *pertama*, tindakan *bibliocrime* yang terjadi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat berupa pencurian koleksi, perobekan koleksi, pencoretan koleksi dan pelipatan lembaran koleksi (vandalisme), serta peminjaman tidak sah. Meskipun pustakawan tidak secara langsung melihat pemustaka melakukan tindakan *bibliocrime*. *Kedua*, proses pembuatan video ada tiga tahap, yaitu tahap pra produksi berupa observasi dan wawancara yang menghasilkan informasi mengenai *bibliocrime* dan pembuatan *storyboard*. Kemudian tahap produksi, yaitu mengumpulkan alat dan bahan. Setelah itu melakukan pembuatan video dengan langkah-langkah dalam aplikasi *Adobe Premiere CC 2015*. Tahap pasca produksi merupakan tahap akhir dengan langkah-langkah *editing*, *mixing*, dan *rendering*. *Ketiga*, hasil uji coba video dilakukan dengan memperlihatkan video, kemudian memberikan angket yang berisi sepuluh indikator. Angket tersebut diberikan kepada sepuluh pemustaka dengan skala penilaian “ya” atau “tidak”. Hasil uji coba tersebut mendapat tanggapan yang cukup bagus dari pemustaka. Dari 10 indikator yang diisi sepuluh pemustaka mendapatkan hasil 87%, sehingga dapat disimpulkan video edukasi sangat layak untuk digunakan.